

**HUBUNGAN PERSEPSI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN
MODEL PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN
FUNGSIONAL DENGAN STRESS KERJA PADA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh
Desiani Wahyu Utami
0502R00264**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS - PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PERSEPSI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN
MODEL PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN
FUNGSIONAL DENGAN STRESS KERJA PADA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh
Desiani Wahyu Utami
0502R00264**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS - PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN
MODEL PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN
FUNGSIONAL DENGAN STRESS KERJA PADA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

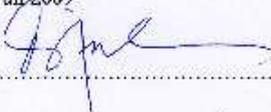


Disusun oleh
Desiani Wahyu Utami
0502R00264

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi Program
Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Diah Candra Anita, K. S.Kep. Ns.

Tanggal : 27 Juli 2009

Tanda Tangan : 

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Perawat Terhadap Penerapan Model Pemberian Asuhan Keperawatan Fungsional dengan Stress Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul”

Skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. dr. Hj Wasilah Rohmah Sp.PD (K), Ger., selaku Ketua Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Prodi Keperawatan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Diah Candra Anita, K. S.Kep, Ns, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Suryani, S.Kep, Ns, selaku Dosen penguji II.
5. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Direktur dan seluruh staf RSUD Muhammadiyah Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Suami, Ayah, Bunda dan ananda tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi
8. Semua rekan Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis, bahwa skripsi ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, Maret 2009

Desiani Wahyu Utami

**HUBUNGAN PERSEPSI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN MODEL
PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN FUNGSIONAL DENGAN
STRESS KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP
RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2009¹**

Desiani Wahyu Utami², Diah Candra Anita K³

INTISARI

Perawat yang bekerja di Instalasi Rawat Inap sangat rentan terhadap stress. Stress kerja yang dialami perawat akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Stress kerja perawat dapat terjadi salah satunya karena persepsi perawat terhadap model pemberian asuhan keperawatan yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dengan stress kerja perawat.

Penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan metode *cross sectional*. Sampel sebanyak 28 perawat dari jumlah populasi 88 perawat yang dilakukan dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan *product moment* dengan hasil 0,468 dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan, persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul dengan kategori baik (25 %), cukup baik (57,14%) dan kurang baik (17,86%) sedangkan tingkat stress kerja diperoleh hasil kategori agak berat (10,7%), stress sedang (60,7%), stress ringan (28,6%) dan tidak ada responden yang mengalami tidak stress dan stress berat. Hasil analisis menunjukkan Z hitung (3,480) > Z tabel (1,96) dan nilai koefisiensi korelasi kendall tau sebesar 0,466 sehingga ada hubungan yang signifikan antara persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dengan stress kerja dengan tingkat korelasi sedang.

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan wawancara mendalam dan mengendalikan variabel pengganggu.

Kata Kunci : Persepsi perawat, penerapan model pemberian asuhan keperawatan Fungsional, Stress kerja.

Kepustakaan : 21 buku, 9 internet (tahun 2000-2008).

Jumlah Hal : 72 halaman, 4 tabel, 8 gambar dan 18 lampiran.

¹ Judul

² Mahasiswa Keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF NURSES TO THE APPLICATION OF FUNCTIONAL NURSERY CARE MODEL AND WORK STRESS ON NURSES IN MUHAMMADIYAH HOSPITAL WARDS OF BANTUL IN 2009¹

Desiani Wahyu Utami², Diah Candra Anita K³

ABSTRACT

Nurses working in hospital wards are potential to stress. Work stress experienced by the nurses will affect the quality of nursing care given to the patients. Also, work stress occurs due to perception of nurses to nursery care model given to the patients.

This research aims to find out the relationship between the perception of nurses to the application of functional nursery care model and work stress on nurses.

This is an analytical correlation research using quantitative approach and cross sectional method. In addition, random sampling is used as the sample taking research, in which there are 28 nurses as the respondents out of 88 nurses in Muhammadiyah Hospital wards of Bantul. Furthermore, the data is collected through questionnaire. Product moment is used to test its validity with result 0,468, while alpha cronbach is used to examine its reliability.

The finding show that the perception of nurses to the application of functional nursery care model in Muhammadiyah Hospital wards of Bantul with good categorized (25%), good enough (57,14%) and less good (17,86) while work stress finding show heavy enough categorized (10,7), moderate stress (60,7%) low stress (28,6%) and there are no responden show finding not stress and heavy stress. The finding show Z calculation value (3,480) > than Z table value 1,96 and coefisiency correlation kendall tau value is 0,466 so that there is a significant relationship between the perception of nurses to the application of functional nursery care model and work stress with level mederate correlation.

It is suggested that it will be better for the next research to use in depth interview and control destructor variables.

Key words : the perception of nurses, the application of functional nursery care model, work stress.

References : 21 books, 9 internet (2000-2008)

Number of pages : 72 pages, 4 tables, 8 pictures and 18 appendices

¹ Tittle of Thesis

² The Student of PPN-PSIK STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³ The Lecturer of PPN-PSIK STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit, oleh karenanya kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin (Siswono, 2002). Hal ini pula ditekankan dalam UU No 23 Th 1992 pasal 32 ayat 2 tentang kesehatan dimana diungkapkan bahwa penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dilakukan dengan pengobatan dan atau perawatan. Dari dasar tersebut terlihat bahwa peranan pelayanan keperawatan sangat penting dalam penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan serta penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit (Rahmawati, 2008).

Selama proses pemberian pelayanan keperawatan demi mewujudkan keperawatan yang profesional inilah perawat mengalami

situasi yang kompleks dan sarat beban emosional, seperti menangani klien yang tidak kooperatif, berhubungan dengan penderitaan pasien, dan lain-lain. Berhadapan terus-menerus dengan hal-hal seperti itu dapat membuat pekerja menjadi rentan terhadap stress (Anrilia, 2004).

Menurut (Luthans *cit* Yulianti, 2000:10) definisi stress adalah suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stress kerja timbul karena tuntutan lingkungan dan tanggapan setiap individu dalam menghadapinya yang berbeda.

Asuhan keperawatan merupakan titik sentral dalam pelayanan keperawatan, oleh karena itu manajemen asuhan keperawatan yang benar akan meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan. Dalam manajemen asuhan keperawatan yang profesional, salah satu faktor yang menentukan dalam

manajemen tersebut adalah bagaimana asuhan keperawatan diberikan oleh perawat melalui berbagai pendekatan model asuhan keperawatan yang diberikan. Penetapan dan keberhasilan model pemberian asuhan keperawatan yang digunakan di suatu rumah sakit sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah bagaimana persepsi perawat tentang model-model asuhan keperawatan dan juga kebijakan yang diterapkan oleh *stakeholder* RS (Rusdi, I, 2008).

Model pemberian asuhan keperawatan yang selama ini dikenal ada beberapa model yaitu : Model kasus, Model fungsional, Model Tim, Model Primer, Model modular dan Model manajemen kasus. Model pemberian asuhan keperawatan tersebut masing-masing memiliki keuntungan dan kerugian (Rusdi, I, 2008)

Pada model fungsional, pemberian asuhan keperawatan ditekankan pada penyelesaian tugas dan prosedur keperawatan. Setiap perawat diberikan satu atau beberapa tugas untuk dilaksanakan kepada semua pasien yang dirawat di suatu ruangan.

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul memiliki 7 unit ruang rawat inap, yang masing-masing unit perawatan terbagi lagi menjadi 3-4 kelas yaitu kelas VIP, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Dari 7 unit ruang rawat inap, bangsal rawat inap di RS ini semua menggunakan model pemberian asuhan keperawatan fungsional.

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul pada tanggal 1 November 2008, ditemukan bahwa dari 38 orang perawat yang bekerja pada Unit perawatan dewasa tersebut, dalam waktu 1 bulan sebanyak 5 perawat ijin tidak masuk kerja karena sakit demikian juga pada bulan-bulan sebelumnya sebanyak 4-5 perawat absen kerja. Ketika ditanyakan apakah ini berkaitan dengan sistem pemberian asuhan keperawatan model fungsional yang diterapkan, sebanyak 12 perawat mengatakan bahwa mungkin sekali berkaitan dengan hal tersebut karena dengan sistem fungsional ini mereka harus memberikan asuhan keperawatan dimana satu perawat

melakukan beberapa tugas keperawatan yang sama untuk semua pasien.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dengan stress kerja pada perawat rawat inap.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. Rancangan penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan waktu secara *cross sectional* untuk mengetahui hubungan persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul. Dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional) dan variabel terikat (stress kerja)

Persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional adalah penilaian perawat terhadap model pemberian

asuhan keperawatan yang dilakukan oleh seorang perawat terhadap semua pasien yang dirawatnya. Skala data ordinal yang dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu baik, cukup, kurang menggunakan rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) dengan parameter sebagai berikut : Baik, bila nilai responden yang diperoleh $(x) > 8,59$ Cukup baik, bila nilai $2,69 < x < 8,59$, Kurang baik bila nilai responden yang diperoleh $(x) < 2,69$.

Stress kerja adalah reaksi individu yang meliputi reaksi fisiologis dan psikologis (emosional) yang diakibatkan oleh stressor kerja. skala data ordinal yang dikategorikan sebagai berikut : Tidak stress, bila $x > 36,35$ Stress ringan, bila $28,57 < x < 36,35$ Stress sedang, bila $20,79 < x < 28,36$ Stress agak berat, bila $13,01 < x < 20,79$ dan Stress berat, bila $x < 13,01$.

Populasi adalah kumpulan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul, dengan jumlah 88 orang perawat. Sampel merupakan bagian kecil dari

populasi (Sugiyono, 2006). Besar sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang perawat yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul.

Pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan *random sampling* yaitu *simple random sampling*, dengan tahapan penentuannya adalah sebagai berikut : menentukan populasi, menentukan besarnya sampel, yaitu sebanyak 28 perawat, membuat daftar perawat dengan memberi nomor urut 1 sampai 88, membuat kertas undian sebanyak 3, dengan nomor urut 1 sampai 3, nomor permulaan ditentukan dengan memilih di antara nomor 1 sampai 3 kertas undian secara acak, nomor yang terpilih menjadi sampel penelitian demikian juga untuk bilangan yang menjadi kelipatannya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dengan skala *guttman* dan skala *Likert*, yang berisi tentang Persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dan stress kerja.

Kuesioner sebelum digunakan terlebih dahulu diuji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen sebagai pengumpul data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan satu kali melalui penelitian uji coba pada 20 responden yang memiliki karakteristik yang sama yang tidak digunakan sebagai sampel penelitian pada tanggal 17 April tahun 2009.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Uji validitas pada penelitian ini terdiri dari 10 item pernyataan kuesioner tentang persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian aspek fungsional dan didapatkan hasil 9 item dinyatakan valid, sedangkan untuk pernyataan kuesioner tentang stress kerja terdiri dari 12 item dan 3 item pernyataan, tidak valid karena r_{xy} hitung lebih kecil dari 0,468 dan conten validity pada kuesioner stress kerja dianggap gugur pada item pernyataan no. 7, 9, 10 karena ketiga pernyataan tersebut tidak sesuai dengan reaksi yang terjadi pada kondisi stress kerja seperti yang telah disebutkan dalam definisi operasionalnya.

Uji Reliabelitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*, hasil pengujian reliabilitas pernyataan kuesioner pada kedua variabel didapatkan bahwa semua reliabel karena $r \text{ hitung} = 0,920 > r \text{ tabel} = 0,6$ sehingga kuesioner ini dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Untuk menguji hubungan antara 2 variabel yaitu variabel persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dan variabel stress kerja menggunakan uji statistik *Kendall Tau* karena kedua variabel berbentuk skala ordinal. Setelah dihubungkan antara variabel bebas dan terikat kemudian dilakukan uji signifikansi menggunakan uji *Z* dengan taraf kesalahan 5%. Harga *z* hitung kemudian dibandingkan dengan *z* tabel. bila *z* hitung lebih besar dari *z* tabel, maka koefisiensi korelasi yang ditemukan adalah signifikan.

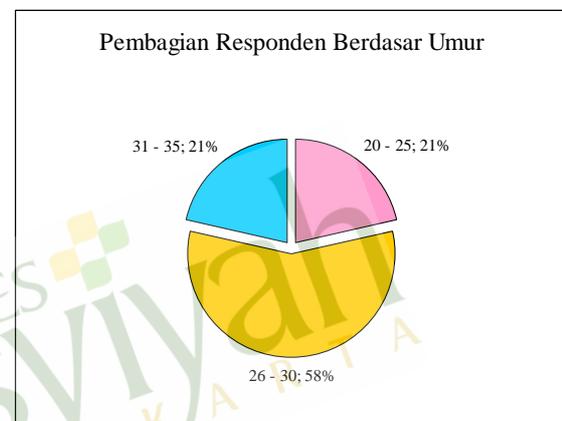
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap 28 orang perawat di ruang rawat inap RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian

dilakukan pada bulan April sampai Mei tahun 2009.

1. Karakteristik Responden

Diagram 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Ruang Rawat Inap RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2009

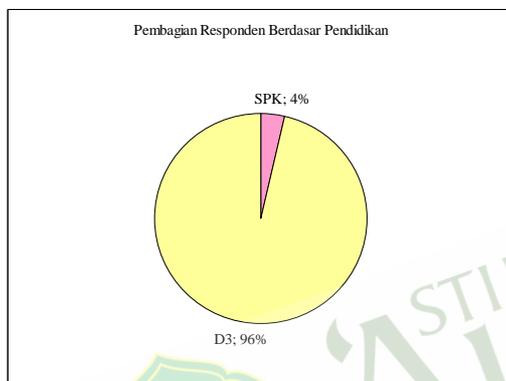


Sumber Data Primer 2009

Berdasarkan diagram 3. di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak berumur antara 26 th sampai dengan 30 th yaitu sebanyak 16 responden (57,14%). Responden yang paling sedikit berumur antara 20 th sampai dengan 25 th dan berumur 31 th sampai dengan 35 th sebanyak 6 responden (21,43%). Berdasarkan umur, responden yang diambil adalah antara 20-35 tahun karena pada umur tersebut adalah masa perkembangan produktif dan riskan terhadap stress yang timbul

baik dari segi individual ataupun masalah integral dalam masyarakat (Nadesul, 2008).

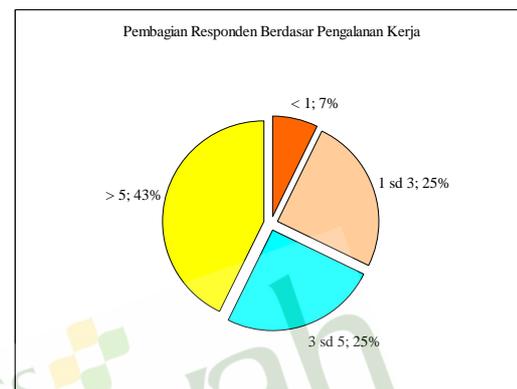
Diagram 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Ruang Rawat Inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2009



Sumber Data Primer 2009

Berdasarkan diagram 4. di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 27 responden (96,43%). Responden paling sedikit berpendidikan SPK yaitu 1 responden (3,57%). Menurut Setiyadi (2006) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya pun juga akan semakin tinggi sehingga dapat menghindari terjadinya stress yang dapat menimbulkan penyakit.

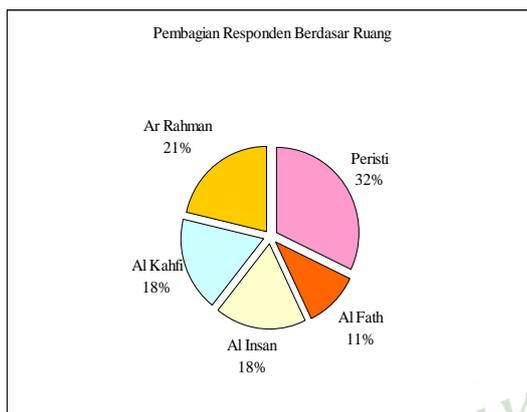
Diagram 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja di Ruang Rawat Inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2009



Sumber Data Primer 2009

Berdasarkan diagram no.5 di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan responden mempunyai pengalaman/lama kerja > 5 th yaitu sebanyak 12 responden (42,86%). Responden paling sedikit mempunyai lama kerja < 1 th yaitu 2 responden (7,14%) Visijobs mengungkapkan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin berpengalaman seseorang bekerja dibidangnya dan akan mudah baginya menentukan suatu keputusan dalam menangani masalah, sehingga masalah tidak akan berkelanjutan dan juga mempersempit timbulnya dampak stress kerja (Visijob, 2007).

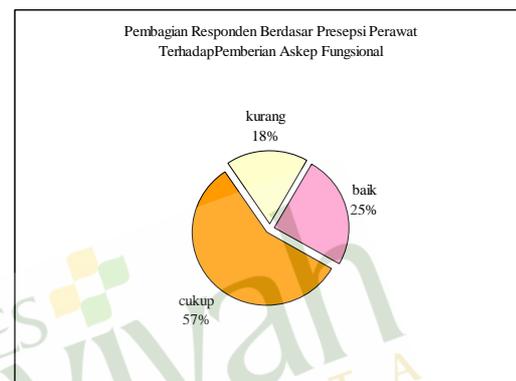
Diagram 6.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Ruang Rawat Inap di RSUD
PKU Muhammadiyah Bantul Tahun
2009



Sumber Data Primer 2009

Berdasarkan diagram 6. di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berasal dari ruang rawat inap Peristi (An-Nur) yaitu sebanyak 9 responden (32,14%) sedangkan responden paling sedikit berasal dari ruang rawat inap Al-Fath sebanyak 3 responden (10,71%). Dalam penelitian ini ruang rawat inap dihubungkan dengan stress kerja karena semakin banyak jumlah perawat disuatu ruangan maka beban kerja yang ditanggung akan semakin ringan sehingga dapat mungurangi dampak timbulnya stress kerja (Hurrel *cit* Munandar, 2001).

Diagram 7.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Persepsi Perawat Terhadap
Penerapan Model Pemberian Askep
Fungsional Di Ruang Rawat Inap RSUD
PKU Muhammadiyah Bantul Tahun
2009

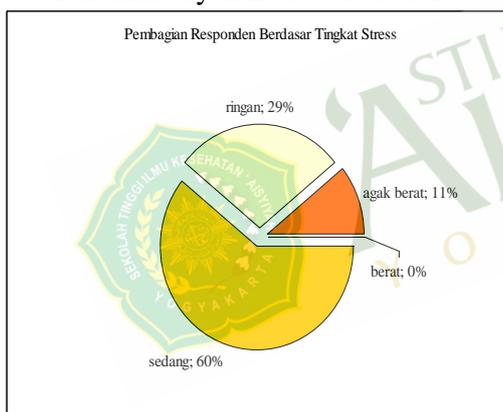


Sumber Data Primer 2009

Berdasarkan diagram 7. di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan responden menilai penerapan model pemberian askep fungsional adalah cukup baik yaitu sebanyak 16 responden (57,14%). Responden paling sedikit adalah yang menilai model pemberian askep fungsional adalah kurang baik yaitu sebanyak 5 responden (17,86%). Banyaknya responden yang menilai penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional cukup baik dimungkinkan karena mereka sudah terbiasa melakukan pekerjaan dengan

model ini sehingga mereka sudah merasa lebih *enjoy*, seperti yang diungkapkan oleh Sitorus (2005) bahwa kelebihan dari model pemberian askep fungsional ini adalah perawat akan mudah beradaptasi dengan jenis pekerjaannya dan perawat mudah menjalankan pekerjaannya karena sudah menjadi tugas rutinitasnya

Diagram 8.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stress Kerja di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2009



Sumber Data Primer 2009

Berdasarkan diagram 8. di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat stress sedang yaitu sebanyak 17 responden (60%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat stress berat sebanyak 3 responden (11%) dan tidak ada responden yang mengalami tidak

stress. Hal ini sesuai dengan teori tentang stress bahwa manusia setiap waktu selalu berhadapan dengan stressor, baik stressor eksternal maupun stressor internal yang semuanya dapat menimbulkan stress (Portalhr, 2008)

2. Hubungan Persepsi Perawat terhadap Penerapan Model Pemberian Asuhan Keperawatan Fungsional dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2009.

Pemberian asuhan keperawatan model fungsional adalah model pemberian asuhan keperawatan yang menekankan pada penyelesaian tugas dan prosedur keperawatan (Rusdi, I, 2008).

Stress kerja adalah suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh atau perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang (Luthans *cit* Yulianti, 2000:10).

Tabel 4.
Tabel Korelasi Hubungan antara Persepsi Perawat terhadap Penerapan Model Pemberian Askep Fungsional dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2009

Kategori	Agak Berat	Sedang	Ringan
Baik	0	4	3
Cukup	0	11	5
Kurang	3	2	0
Total	3	17	8

Total Responden	Kendall Tau	Nilai Z Hitung
28	0.466	3.480

Berdasarkan tabel 4. hubungan persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian ASKEP fungsional dengan stress kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang menilai penerapan model askep fungsional cukup baik sebanyak 16 responden (57,2%) sebanyak 11 responden (39,3%) mengalami stress sedang dan 5 responden (17,9%) mengalami stress ringan. Responden paling sedikit adalah yang menilai penerapan model pemberian askep fungsional kurang baik sebanyak 5

responden (17,8%) dengan tingkat stress kerja sedang 2 responden (7,1%) dan 3 responden (10,7%) mengalami stress agak berat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis kendall tau dan rumus Z didapatkan nilai Z hitung sebesar 3,480 dan nilai Z tabel sebesar 1,96. Hasil perbandingan menunjukkan nilai Z hitung = 3,480 ternyata lebih besar dari pada nilai Z tabel = 1,96 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Model Pemberian Asuhan Keperawatan Fungsional dengan Stress Kerja Perawat. Apabila dilihat dari besarnya koefisien korelasi tata jenjang kendall tau sebesar 0,466 terletak pada interval 0,00 – 0,599 termasuk kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi tingkat sedang antara persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dengan stress kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2009.

Diterimanya hipotesis tersebut selaras selaras dengan landasan teori dan

juga hasil dari para peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi stress kerja, antara lain faktor lingkungan, organisasi dan juga faktor individu yang meliputi faktor fisik, psikologis, emosi dan perilaku.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan Penelitian yaitu :

1. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya stress kerja, sedangkan disini peneliti hanya meneliti tentang model pemberian aspek fungsional.
2. Peneliti tidak melakukan wawancara mendalam untuk menggali penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional terhadap stress kerja perawat tetapi hanya menggunakan kuesioner sehingga belum bisa mengetahui secara mendalam mengenai tingkat stress kerja perawat.
3. Peneliti tidak mengendalikan variabel pengganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan di bangsal rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2009 mayoritas dapat dikategorikan cukup baik yaitu sebesar 57,14 %, kurang baik sebesar 17,86 %, dan kategori baik sebesar 25 %.
2. Stress kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2009 mayoritas dapat dikategorikan stress sedang yaitu 17 responden (60,7%), stress ringan 8 responden (28,6%), stress agak berat 3 responden (10,7%) dan tidak ada responden yang mengalami kondisi tidak stress.
3. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dengan stress kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2009

- yang ditunjukkan dengan perbandingan antara nilai Z hitung = 3,480 ternyata lebih besar dari pada nilai Z tabel = 1,96.
4. Ada hubungan linear positif dengan tingkat sedang antara persepsi perawat terhadap penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional dengan stress kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2009 dengan tingkat penafsiran koefisiensi korelasi kendall tau sebesar 0,466 (0,400 – 0,599 memiliki interpretasi tingkat hubungan sedang).

SARAN

1. Manager RSUD Muhammadiyah Bantul
Manager RS sebaiknya meningkatkan SDM baik dari segi kuantitas maupun kualitas agar dapat menerapkan model pemberian asuhan keperawatan yang profesional pada pasien sesuai dengan standar MPKP
2. Kepala Bidang Keperawatan
Kepala bidang keperawatan sebaiknya meninjau kembali model pemberian asuhan keperawatan fungsional yang selama ini diterapkan agar dapat tercipta asuhan keperawatan yang profesional, yang dapat memberikan kepuasan baik bagi klien maupun perawat
3. Perawat Pelaksana
Diharapkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien menggunakan metode pemberian asuhan keperawatan yang profesional, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.
4. Peneliti selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya, lakukan penelitian dengan faktor penyebab lain yang bisa menimbulkan stress kerja, lakukan wawancara mendalam untuk menggali penerapan model pemberian asuhan keperawatan fungsional terhadap stress kerja perawat sehingga bisa mengetahui secara mendalam mengenai tingkat stress kerja perawat dan melakukan pengendalian variabel pengganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anrilla, E. (2004). Peranan Dimensi-Dimensi Birokrasi Terhadap *Burnout* pada Perawat Rumah Sakit di Jakarta, *Jurnal psyche Bina Darma*. 1 (1). 34.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta; Jakarta.
- Nadesul, H. (2008). Jahatnya Stress dalam <http://www.tempo.co.id>, diakses 12 juni 2009
- Portalhr. (2008). Stress Management dalam <http://www.portalhr.com>, diakses tanggal 12 juni 2009)
- Rahmawati, A. (2008). Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSD Panembahab Senopati Bantul.
- Rusdi, I. (2008). Model Pemberian Asuhan Keperawatan dalam <http://ibnurusdi.com>. Diakses 27 Oktober 2008.
- Sitorus, R. (2005). Model Praktek Keperawatan Professional di Rumah Sakit, Buku Kedokteran (EGC); Jakarta
- Sugiyono. (2006). *Statistik Penelitian*, Alfabeta; Bandung.
- Visijobs. (2008). Mengurangi Stress dalam Bekerja dalam <http://visijobs.com>, diakses tanggal 12 juni 2009.
- Widyasari, P. (2006). Stress Kerja dalam <http://rumahbelajarpsikologi.com>, diakses tanggal 2 November 2008.